

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

Sekitar tahun 1943 bangsa Indonesia mengalami penjajahan oleh bangsa Jepang. Dampak yang ditimbulkan dari penjajahan adalah terjadinya kemiskinan dan kebodohan. Kenyataan ini menjadi renungan bagi pemuda yang bernama Asro pemuda asli desa Bulungan bagaimana agar warga Indonesia khususnya warga desa Bulungan bisa bangkit dari kebodohan dan keterbelakangan untuk menjadi orang-orang yang pintar sehingga mampu mengambil alih kepemimpinan bangsa dari tangan penjajah.

Pemikiran ini dimunculkan oleh Asro kepada para tokoh masyarakat yaitu Mualim, Munadi, Sono dan mendapat respon yang cukup bagus. Tokoh-tokoh ini telah menemukan gagasan baru yaitu membentuk kelompok pengajian bagi para pemuda dan anak-anak. Pada awal penerimaan siswa, diluar dugaan ternyata peminatnya luar biasa untuk ukuran disaat itu yaitu sekitar 157 anak dengan model pembelajaran sorogan dan berada pada tempat seadanya yaitu dirumah Asro.

Pada perkembangan berikutnya ternyata dirasa belum cukup jika hanya berpusat pada pembelajaran agama, maka munculah ide untuk mendirikan sekolah (Madrasah) yang diberi nama MTs Mifthaul Huda tepatnya pada tanggal 6 September 1985 yang dikepalai oleh Asro dan proses pembelajarannya berada di rumah Asro. Adapun system dan model pembelajarannya masih terbatas pada pendidikan agama dengan kondisi ala kadarnya yang diampu oleh beberapa guru diantaranya : Asro, Sapar, Yasin bin Marwi, Muhtadi, Mualim dan Musrowiyah.

Kondisi apa adanya tidak menyurutkan tekad dan niat untuk terus menjalankan proses belajar mengajar sehingga seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1985 didirikan gedung yang menempati tanah wakaf

dari bapak Sarpan dan ibu Repiyah di sebelah selatan masjid yang menjadi tempat permanen hingga sampai saat ini .

Perkembangan pendidikan terus berlanjut seiring dengan tuntutan zaman juga program pemerintah dalam mengembangkan pendidikan sehingga diperlukan suatu wadah yang menaungi (mengelola) Jenjang pendidikan, maka di putuskan untuk membentuk sebuah Yayasan yang menaungi Madrasah yang telah terbentuk yang kemudian di akte kan Notaris pada tanggal 6 September 1985 dengan nama resmi Yayasan Pendidikan Islam Miftahul huda (YPIMH).¹

2. Letak Geografis

MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara secara geografis terletak di tengah Desa Bulungan, berdekatan dengan jalan raya, Masjid Induk dan Pondok Pesantren. Dan bahkan terletak di kompleks Pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YPIMH) Bulungan. Sedangkan secara Demografi, MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara berada di tengah penduduk 100 persen muslim dengan mata pencaharian sebagian besar bertani, pedagang dan sebagian lain berwiraswasta .

Hal –hal tersebut diatas itulah yang mungkin memotivasi sebagian besar masyarakat desa Bulungan untuk menyekolahkan putra – putri mereka di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara. MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara dibangun atas tanah dengan luas tanah 7.540 m² dan luas bangunan 1.460 m². Adapun Batas lokasi MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan : Desa Suwawal
- b. Sebelah selatan berbatasan : Desa Kecapi
- c. Sebelah timur berbatasan : Desa Lebak
- d. Sebelah barat berbatasan : Desa Mulyoharjo²

¹Data dokumentasi MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Dikutip tanggal 8 Agustus 2016

²Data dokumentasi MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Dikutip tanggal 8 Agustus 2016

3. Tujuan, Visi dan Misi MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jebara

a. Tujuan

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Yang Dinamis, Beriman, Bertaqwa, Sehat jasmani Rohani, Berbudi Luhur, Serta Mampu Mendayagunakan Kemampuan Untuk Kepentingan Bangsa, Negara, Agama, Dan Masyarakat Yang Dijiwai Dengan Nilai-Nilai Luhur, Dan Berperikemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

b. Visi

Adapun visi dari MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jebara adalah sebagai berikut:

“Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Akhlakul Karimah”

c. Misi

Adapun misi dari MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jebara adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh yang berasaskan *Ahluss Sunnah Wal Jama'ah*
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter umat yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Penggunaan Strategi *Synergetic Teaching* Di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jebara

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

a. Apersepsi

Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah, mengabsen peserta didik, kemudian guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Motivasi

Guru memberi nasihat tentang cara belajar yang baik, dan menjelaskan pentingnya do'a dan ikhtiar dalam menunjang keberhasilan belajar.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan strategi *synergetic teaching*. Strategi tersebut digunakan untuk mencapai optimalisasi pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kegiatan inti pembelajaran memuat beberapa hal penting, yaitu :

- a. Guru menjelaskan sub materi yang akan disampaikan
- b. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik
- c. Guru menentukan topik yang akan dipelajari
- d. Guru membagi peserta didik menjadi 2-3 kelompok
- e. Peserta didik dibagi ada yang belajar dikelas, perpustakaan, dan dilaboratorium
- f. Guru menentukan tugas masing-masing kelompok
- g. Guru mempertemukan (mensinergikan) setiap kelompok dengan berdiskusi
- h. Guru mengklarifikasi

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan mempersilahkan kepada peserta didik yang sudah paham untuk menjelaskannya.
- b. Kemudian guru menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik.
- c. Sebelum guru mengakhiri pertemuan ini, guru memberi nasihat kepada peserta didik agar tekun belajar dan mengakhiri pertemuan ini dengan membaca Hamdalah.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, LKS, dan spidol, sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dan ditunjang dengan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS).³

Berdasarkan pengamatan penulis, diskusi yang dilakukan oleh peserta didik berlangsung dengan baik. Peserta didik dapat menyelesaikan berbagai topik berkaitan dengan akhlak terpuji dengan cara mensinergikan pendapatnya antar kelompok. Tetapi sebagian peserta didik masih banyak yang tidak mau mengemukakan pendapatnya secara langsung kepada antar kelompok. Jadi, setelah peserta didik mensinergikan hasil diskusinya, guru mengklarifikasi dan memberikan penguatan materi dengan memberikan beberapa contoh mengenai akhlak terpuji.

C. Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Penggunaan Pengembangan Pengalaman Belajar Di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

a. Apersepsi

Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah, mengabsen peserta didik, kemudian guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

b. Motivasi

Guru memberi nasihat tentang cara belajar yang baik, dan menjelaskan pentingnya do'a dan ikhtiar dalam menunjang keberhasilan belajar.

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan pengembangan pengalaman belajar. Pengembangan pengalaman belajar

³Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara pada tanggal 25 Juli 2016

tersebut digunakan untuk mencapai berbagai kompetensi sebagai bentuk rumusan dari tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran meliputi :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik
 - a) Guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan menulis yang beragam berkenaan dengan materi yang diajarkan.
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - c) Guru menyuruh peserta didik untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
 - d) Guru menyuruh peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik secara lisan maupun tertulis.
 - e) Guru menyuruh peserta didik untuk menyajikan hasil laporan secara individual maupun kelompok.
 - f) Guru mengajak peserta didik untuk memiliki rasa bangga dan percaya diri dalam menyelesaikan hasil laporannya.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
 - b. Guru memberikan motivasi untuk berkompetisi secara sehat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 - c. Sebelum guru mengakhiri pertemuan ini, guru memberi nasihat kepada peserta didik dan mengakhiri pertemuan ini dengan membaca Hamdalah.

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, LKS, spidol. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran

Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII dan ditunjang dengan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS).⁴

Berdasarkan pengamatan penulis, pengembangan pengalaman belajar yang dilakukan oleh peserta didik berlangsung dengan baik. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik, serta mampu memunculkan gagasan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Disamping itu juga peserta didik dapat berfikir bebas sesuai dengan pengalamannya masing-masing, jadi pembelajaran yang diterapkan tidak hanya terpaku pada buku mata pelajaran saja, akan tetapi mengembangkan materi yang sudah ada sesuai dengan ide atau gagasan peserta didik. Jadi dengan adanya pembelajaran tersebut, peserta didik selalu diajak untuk berfikir yang realistis. Akan tetapi ada beberapa peserta didik dalam mengemukakan gagasan baru belum memiliki rasa percaya diri atas gagasan yang diperolehnya. Dan ada juga sebagian peserta didik yang merasa belum puas dengan gagasan baru yang diperolehnya sehingga timbul rasa takut untuk mengemukakan gagasannya. Jadi, setelah peserta didik selesai mengemukakan gagasan barunya, guru menyimpulkannya. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu berkompetisi secara sehat dan dibiasakan untuk mengembangkan materi yang sudah ada.

D. Kenyamanan Belajar Dalam Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

Berdasarkan pengamatan penulis, kenyamanan belajar peserta didik bisa dikatakan stabil karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan berbagai macam strategi dalam pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari aktifnya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kenyamanan juga terlihat dari bagaimana peserta didik memahami sebuah materi dengan cara berfikir bebas sesuai dengan pengalaman yang diperolehnya. Dengan adanya pola pemikiran

⁴Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Miftahul Huda Bulungan pada tanggal 25 Juli 2016

semacam itu, peserta didik tidak dipaksa untuk selalu menghafalkan materi yang ada dibuku melainkan berdasarkan proses berfikir peserta didik. Sehingga peserta didik merasakan kenyamanan dalam proses belajar.

Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik untuk berdoa bersama, absensi dan kemudian baru menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan standar yang akan dicapai. Dari awal pembelajaran guru sudah mengkondisikan kelas jadi suasana kelas lebih kondusif. Untuk peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan, selain itu guru akan menyuruh peserta didik tersebut untuk maju kedepan dan menjelaskan materi yang sudah disampaikan.⁵

E. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling kekiri atau kekanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.⁶ Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (Shapiro-Wilk dan Kolmogorof Smirnov tes), dengan kriteria pengujian:

- Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.⁷

⁵Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Miftahul Huda Bulungan pada tanggal 25 Juli 2016

⁶Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, Hlm.56

⁷*Ibid*, hlm.75

Terlihat pada tabel SPSS 16.0 ditemukan angka strategi *synergetic teaching* (0,071), pengembangan pengalaman belajar (0,193), dan kenyamanan belajar (0,068), masing-masing diatas 0,05 (lihat pada lampiran 10). Dengan demikian ketiga variabel tersebut termasuk kurve berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Linearitas adalah keadaan di mana hubungan antara dua variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.⁸

Adapun hasil pengujian linieritas strategi *synergetic teaching*, pengembangan pengalaman belajar, dan kenyamanan belajar berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas (lihat pada lampiran 11). Hal ini membuktikan bahwa adanya linieritas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians (*homoscedasticity*) dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang homogen. Perbandingan harus melibatkan kelompok-kelompok yang homogen sehingga dapat diklaim bahwa

⁸ *Ibid.*, hlm.75

perbedaan kelompok setelah perlakuan hanya disebabkan oleh pemberian perlakuan. Pengujian homogenitas varians dapat dilakukan menggunakan dua cara. Bila jumlah sampel pada kelompok-kelompok yang dibandingkan sama besar maka pengujian homogenitas varians menggunakan uji F max dari Hartley-Pearson. Bila jumlah sampel kelompok-kelompok yang dibandingkan tidak sama besar maka pengujian homogenitas menggunakan uji Bartlet.⁹

Dari hasil perhitungan SPSS 16, bahwasannya menunjukkan angka 0,135, 0,971 dan 0,764 oleh karena itu angka SIG > 0,05, maka Ho diterima. Dapat disimpulkan variansi setiap sampel sama (homogen). Lihat lampiran 14.

F. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang strategi *synergetic teaching*, pengembangan pengalaman belajar, dengan kenyamanan dalam prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara TahunAjaran 2015/2016, maka peneliti menggunakan instrumen data yang berupa angket. Adapun angket ini diberikan kepada 92 sampel yang dapat mewakili dari 122 populasi yakni dari variabel strategi *synergetic teaching* sebanyak 20 butir soal, pengembangan pengalaman belajar sebanyak 20 butir soal dan kenyamanan belajar sebanyak 20 butir soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa soal-soal pilihan ganda dengan alternatif jawaban yaitu a, b, c, d. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3

⁹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hlm.295

- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

a) Analisis Data Tentang Strategi *Synergetic Teaching* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

Berawal dari data nilai angket yang diberikan kepada responden pada tanggal 26 Juli 2016 (lihat pada lampiran 2).

Langkah selanjutnya, membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut¹⁰:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 63$$

$$L = 40$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 63 - 40 + 1$$

$$= 24$$

- 3) Mencari interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \text{Interval Kelas}$$

$$R = \text{Range}$$

$$K = \text{Jumlah Kelas (berdasarkan } multiple \text{ choice)}$$

$$K = 4 \text{ (ditetapkan berdasarkan } multiple \text{ choice), maka diperoleh}$$

nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= 24/4$$

$$= 6$$

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 43-44

Jadi, dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 6, sehingga interval yang diambil adalah kelipatan 6, sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Interval Strategi *Synergetic Teaching* di MTs Miftahul Huda
Bulungan Pakis Aji Jepara

No	Interval	Kategori
1	58 – 63	Sangat baik
2	52– 57	Baik
3	46 – 51	Cukup
4	40 – 45	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹¹ :

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 92 = 7360 \text{ (4 = skor tertinggi, 20 = item instrumen, dan 92 = jumlah responden).}$$

2) Mencari skor yang diharapkan

$$4819 : 7360 = 0,65 = 65\% \text{ (4819 = jumlah skor angket)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$7360 : 92 = 80$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,65 \times 80 = 52$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 strategi *synergetic teaching* diperoleh angka sebesar 52, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 52-57.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa penggunaan strategi *synergetic teaching* di MTs Miftahul Huda

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 246-247.

Bulungan Pakis Aji Jebara dalam kategori baik, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori Strategi Synergetic Teaching di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jebara

No.	Kategori	Jumlah
1	Sangat baik	15 peserta didik
2	Baik	39 peserta didik
3	Cukup	30 peserta didik
4	Kurang	8 peserta didik

b) Analisis Data tentang Pengembangan Pengalaman Belajar di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jebara

Berawal dari data nilai angket yang diberikan kepada responden pada tanggal 26 Juli 2016 (lihat pada lampiran 2).

Langkah selanjutnya, membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut¹²:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 71$$

$$L = 39$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 71 - 39 + 1$$

$$= 41$$

- 3) Mencari interval

$$I = \frac{R}{K}$$

i = Interval Kelas

R = Range

K= Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

¹² M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 43-44

$K = 4$ (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*), maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= 41/4$$

$$= 10,25 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Jadi, dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 11, sehingga interval yang diambil kelipatan 11. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai Interval Pengembangan Pengalaman Belajar di MTs
Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

No	Interval	Kategori
1	61 – 71	Sangat baik
2	50 - 60	Baik
3	39 - 49	Cukup

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹³ :

1) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 92 = 7360 \text{ (} 4 = \text{ skor tertinggi, } 20 = \text{ jumlah item instrumen, dan } 92 = \text{ jumlah responden)}$$

2) Mencari skor yang diharapkan

$$4934 : 7360 = 0,67 = 67\% \text{ (} 4934 = \text{ jumlah skor angket)}$$

3) Mencari rata-rata skor ideal

$$7360 : 92 = 80$$

4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,67 \times 80 = 53,6$$

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 246-247

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pengembangan pengalaman belajar diperoleh angka sebesar 53,6, termasuk dalam kategori “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 50 - 60.

Dengan demikian, peneliti mengambil hipotesis bahwa pengembangan pengalaman belajar tergolong baik, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kategori Pengembangan Pengalaman Belajar di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

No.	Kategori	Jumlah
1.	Sangat baik	11 peserta didik
2.	Baik	56 peserta didik
3.	Cukup	25 peserta didik

c) Analisis Data tentang Kenyamanan Dalam Prestasi Belajar di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

Berawal dari data nilai angket yang diberikan kepada responden pada tanggal 26 Juli 2016 (lihat pada lampiran 2).

Langkah selanjutnya, membuat interval kategori dengan cara sebagai berikut¹⁴:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 80$$

$$L = 36$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 80 - 36 + 1$$

$$= 45$$

- 3) Mencari interval

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Op. Cit*, hlm. 43-44

$$i = \frac{R}{K}$$

i = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

$K = 4$ (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*), maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= 45/4 \\ &= 11,25 \text{ dibulatkan menjadi } 12 \end{aligned}$$

Jadi dari data hasil di atas dapat diperoleh nilai 12, sehingga interval yang diambil kelipatan 12. Sehingga untuk mengkategorikan dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.5

**Nilai Interval Kenyamanan Dalam Prestasi Belajar di MTs
Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara**

No	Interval	Kategori
1	72 – 83	Sangat tinggi
2	60 – 71	Tinggi
3	48 – 59	Cukup
4	36 – 47	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut¹⁵ :

1) Mencari skor ideal

$4 \times 20 \times 92 = 7360$ (4 = skor tertinggi, 20 = jumlah item instrumen, dan 92 = jumlah responden)

2) Mencari skor yang diharapkan

$4922 : 7360 = 0,66 = 66\%$ (4922 = jumlah skor angket)

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op. Cit, hlm. 246-247

- 3) Mencari rata-rata skor ideal

$$7360 : 92 = 80$$

- 4) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,66 \times 80 = 52,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 kenyamanan belajar diperoleh angka sebesar 52,8 maka nilai tersebut dikategorikan “cukup”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 48 - 59.

Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kenyamanan belajar tergolong cukup, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.6

Kategori Kenyamanan Dalam Prestasi Belajar di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara

No.	Kategori	Jumlah
1	Sangat tinggi	1 peserta didik
2	Tinggi	11 peserta didik
3	Cukup	65 peserta didik
4	Kurang	15 peserta didik

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Asosiatif

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi¹⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

¹⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 216

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

1) Hubungan Strategi *Synergetic Teaching* terhadap Kenyamanan Dalam Prestasi Belajar Siswa

Uji hipotesis asosiatif ini untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tahun ajaran 2015/2016.

Pengujian ini menggunakan rumus uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong (lihat tabel pada halaman lampiran 13).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui :

$$\begin{aligned} X_1 &= 4819 & X_1 Y &= 258441 & X_1^2 &= 254763 \\ Y &= 4922 & Y^2 &= 267926 \end{aligned}$$

- b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{x_1 y} &= \frac{N \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{(92)(258441) - (4819)(4922)}{\sqrt{\{92(254763) - (4819)(4819)\} \{92(267926) - (4922)(4922)\}}} \\ &= \frac{23776572 - 23719118}{\sqrt{\{23438196 - 23222761\} \{24649192 - 24226084\}}} \\ &= \frac{57454}{\sqrt{\{215435\} \{423108\}}} \\ &= \frac{57454}{\sqrt{91152271980}} \\ &= \frac{57454}{301914,34543591} \\ &= 0,1902990065511685 \text{ dibulatkan menjadi } 0,190 \end{aligned}$$

Perhitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,190 (lihat pada lampiran 16).

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi antara strategi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tahun ajaran 2015/2016 tergolong pada kategori sangat rendah, yaitu terletak pada interval 0,00 – 0,199. Dan apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_h 0,190 < r_t 0,202$ serta pada taraf signifikansi 1% $r_h 0,190 < 0,263$. Ternyata harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tahun ajaran 2015/2016.

c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,190)^2 \times 100\% \\ &= 0,0361 \times 100\% \\ &= 3,61\% \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi variabel sebesar 3,61% ini berarti kemampuan variabel strategi *synergetic teaching* dalam menjelaskan varians variabel kenyamanan dalam prestasi belajar sebesar 3,61%.

2) Hubungan Pengembangan Pengalaman Belajar terhadap Kenyamanan Dalam Prestasi Belajar

Uji hipotesis asosiatif ini untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengembangan pengalaman belajar terhadap kenyamanan

dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Ajaran 2015/2016”.

Pengujian ini menggunakan rumus uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong (lihat tabel pada lampiran 13).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui :

$$\begin{array}{lll} X_2 = 4934 & X_2 Y = 265550 & X_2^2 = 268808 \\ Y = 4922 & Y^2 = 267926 & \end{array}$$

- b) Menghitung koefisien korelasi

$$\begin{aligned} r_{x_2y} &= \frac{N \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{(92)(265550) - (4934)(4922)}{\sqrt{\{(92)(268808) - (4934)(4934)\} \{(92)(267926) - (4922)(4922)\}}} \\ &= \frac{24430600 - 24285148}{\sqrt{\{24730336 - 24344356\} \{24649192 - 24226084\}}} \\ &= \frac{145452}{\sqrt{\{385980\} \{423108\}}} \\ &= \frac{145452}{\sqrt{163311225840}} \\ &= \frac{145452}{404117,8365774} \end{aligned}$$

= 0,359924722 dibulatkan menjadi 0,36

Perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,36 (lihat pada lampiran 16),

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi antara pengembangan pengalaman belajar terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tergolong pada kategori rendah, yaitu terletak pada interval 0,20 – 0,399. Dan apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah $r_h 0,36 > r_t$

0,202 serta pada taraf signifikansi 1% $r_h 0,36 > 0,263$. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tahun ajaran 2015/2016.

c) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,36)^2 \times 100\% \\ &= 0,1296 \times 100\% \text{ dibulatkan menjadi} \\ &= 0,130 \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 13%, ini berarti kemampuan variabel pengembangan pengalaman belajar dalam menjelaskan varians variabel kenyamanan dalam prestasi belajar sebesar 13%.

3) Hubungan Strategi *Synergetic Teaching* dan Pengembangan Pengalaman Belajar Secara Simultan terhadap Kenyamanan Dalam Prestasi Belajar

Uji hipotesis asosiatif ini untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan strategi *synergetic teaching* dan pengembangan pengalaman belajar secara simultan terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara Tahun Ajaran 2015/2016”.

Pengujian ini menggunakan rumus uji F, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Membuat tabel penolong (lihat tabel pada lampiran 13).

Berdasarkan tabel yang terdapat pada lampiran tersebut dapat diketahui :

$$\begin{array}{lll} X_1 = 4819 & X_1Y = 258411 & X_1^2 = 254763 \\ X_2 = 4934 & X_2Y = 265550 & X_2^2 = 268808 \\ Y = 4922 & X_1X_2 = 259760 & Y^2 = 267926 \end{array}$$

- b) Menghitung koefisien korelasi variabel strategi *synergetic teaching* dan pengembangan pengalaman belajar

$$\begin{aligned} r_{x_1, x_2} &= \frac{N \sum x_1 \cdot x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{\{N \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{N \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}} \\ &= \frac{(92)(259760) - (4819)(4934)}{\sqrt{\{(92)(254763) - (4819)(4819)\} \{(92)(268808) - (4934)(4934)\}}} \\ &= \frac{23897920 - 23776946}{\sqrt{\{23438196 - 23222761\} \{24730336 - 24344356\}}} \\ &= \frac{120974}{\sqrt{\{215435\} \{385980\}}} \\ &= \frac{120974}{\sqrt{83153601300}} \\ &= \frac{120974}{288363,66154562} \\ &= 0,4195188788753175 \text{ dibulatkan menjadi } 0,42 \end{aligned}$$

- c) Menghitung koefisien korelasi variabel strategi *synergetic teaching*, pengembangan pengalaman belajar, dan variabel kenyamanan dalam prestasi belajar.

$$\begin{aligned} R_{yx_1x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,19)^2 + (0,36)^2 - 2(0,19)(0,36)(0,42)}{1 - (0,42)^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,0361) + (0,1296) - 2(0,028728)}{1 - 0,1764}} \\ &= \sqrt{\frac{0,1657 - 0,057456}{0,8236}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{0,108244}{0,8236}} \\ &= \sqrt{0,1314278776104905} \\ &= 0,3625298299595366 \\ &= 0,363 \end{aligned}$$

Perhitungan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh r hitung sebesar 0,363 (lihat pada lampiran 16),

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi antara strategi *synergetic teaching* dan pengembangan pengalaman belajar secara simultan terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tergolong pada kategori rendah, yaitu terletak pada interval koefisien 0,20 – 0,399. Dan apabila dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah $r_h 0,363 > r_t 0,202$ serta pada taraf signifikansi 1% $r_h 0,363 > 0,263$. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *synergetic teaching* dan pengembangan pengalaman belajar terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara tahun ajaran 2015/2016.

d) Menghitung koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,363)^2 \times 100\% \\ &= 0,131769 \times 100\% \\ &= 13,18\% \end{aligned}$$

Jadi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 13,18%, ini berarti kemampuan variabel strategi *synergetic teaching* dan

pengembangan pengalaman belajar dalam menjelaskan varians variabel kenyamanan dalam prestasi belajar sebesar 13,18%.

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh nilai t hitung maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

- a. Pada rumusan masalah pertama untuk mencari t tabel yakni $dk = n - 1$, didapatkan hasil $92 - 2 = 90$. Selanjutnya dicari t hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

$$t = \frac{0,19 \sqrt{92-2}}{\sqrt{1-0,19^2}}$$

$$t = \frac{0,19 \times 9,4868329805}{\sqrt{1-0,0361}}$$

$$t = \frac{1,8024982663}{\sqrt{0,9639}}$$

$$t = \frac{1,8024982663}{0,9817840903}$$

$$t = 1,8359416129 \text{ dibulatkan menjadi } 1,839$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t hitung sebesar 1,839, selanjutnya dikorelasikan dengan harga t tabel Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.

Kriteria pengujian

H_a diterima atau H_0 ditolak, apabila t hitung $>$ t tabel (uji pihak kanan)

Dari kriteria diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan t hitung strategi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan belajar siswa adalah $1,839 >$ $1,658$, karena t hitung jatuh pada penerimaan H_a atau lebih besar atau sama dengan dari t tabel, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara strategi *synergetic teaching* terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara adalah signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan strategi *synergetic teaching*, maka semakin tinggi kenyamanan dalam prestasi belajar siswa.

- b. Pada rumusan masalah kedua untuk mencari t tabel yakni $dk = n - 1$, didapatkan hasil $92 - 2 = 90$. Jadi t tabel dengan dk 90 dengan taraf signifikansi 5% adalah $1,658^{17}$. Selanjutnya dicari t hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi dengan rumus uji signifikansi korelasi product moment sebagai berikut:

$$t = \frac{rx2y\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rx2y^2}}$$

$$t = \frac{0,36\sqrt{92-2}}{\sqrt{1-0,36^2}}$$

$$t = \frac{0,36 \times 9,4868329805}{\sqrt{1-0,1296}}$$

$$t = \frac{3,415259873}{\sqrt{0,8704}}$$

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Op. Cit., Hlm. 454

$$t = \frac{3,415259873}{0,9329523032}$$

$t = 3,6607014756$, dibulatkan menjadi 3,660

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t hitung sebesar 3,660, selanjutnya dikorelasikan dengan harga t tabel Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengembangan pengalaman belajar terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahu Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.

Kriteria pengujian :

H_a diterima atau H_0 ditolak, apabila t hitung $>$ t tabel (uji pihak kanan)

Dari kriteria diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan t hitung pengembangan pengalaman belajar terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar adalah $3,660 > 1,658$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengembangan pengalaman belajar terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahu Huda Bulungan Pakis Aji Jepara signifikan. Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan pengembangan pengalaman belajar maka semakin tinggi kenyamanan dalam prestasi belajar siswa.

- c. Pada rumusan masalah keempat untuk mencari F tabel yakni dk pembilang (k) = 2 dan dk penyebut ($n-k-1$) = $92-2-1= 89$. Jadi F tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah $3,09^{18}$. Selanjutnya dicari F hitung terlebih dahulu untuk uji signifikansi yaitu sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

¹⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian, Op. Cit.*, Hlm.300

$$F_h = \frac{0,363^2 / 2}{(1-0,363^2)/(92-2-1)}$$

$$F_h = \frac{0,131769/2}{(1-0,131769)/(89)}$$

$$F_h = \frac{0,0658845}{(0,868231)/(89)}$$

$$F_h = \frac{0,0658845}{0,0097554045}$$

$F_h = 6,7536410202$ dibulatkan menjadi 6,753

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F hitung sebesar 6,753 yang selanjutnya dikorelasikan dengan harga F tabel. Sebelumnya penulis akan menentukan formulasi hipotesisnya terlebih dahulu sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan strategi *synergetic teaching* dan pengembangan pengalaman belajar secara simultan terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.

Kriteria pengujian :

H_a diterima atau H_0 ditolak , apabila F hitung > F tabel (uji pihak kanan)

Dari kriteria diatas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Analisis uji hipotesis asosiatif didapatkan F hitung strategi *synergetic teaching* dan pengembangan pengalaman belajar secara simultan terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar adalah $6,753 > 3,09$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan strategi *synergetic teaching* dan pengembangan pengalaman belajar secara simultan terhadap kenyamanan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungan Pakis Aji Jepara.

Hubungan yang positif disini berarti jika semakin baik pelaksanaan strategi *synergetic teaching* dan pengembangan pengalaman belajar, maka semakin tinggi kenyamanan dalam prestasi belajar siswa.

